

BAB II

VARIASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

A. Deskripsi Pustaka

1. Variasi Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik yang biasa disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar menurut Fathurrahman diartikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah ketrampilan memilih metode.¹

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena metode ini sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Metode ceramah dikenal juga sebagai metode kuliah karena umumnya banyak dipakai di perguruan tinggi. Dan ada juga disebut orang metode pidato/tabligh, karena disampaikan secara berpidato. Di dalam bahasa Inggris disebut *lecturing methode* atau *telling methode*. Istilah *lecturing* berasal dari bahasa Yunani "*Legire*" yang berarti *to teach* = mengajar. Dari kata *legire* ditimbulkan kata *lecture* yang artinya memberi kuliah dengan kata atau ucapan. Dari kata *lecture* ditimbulkan kata *lecturing* yaitu cara penyajian bahan-bahan dengan lisan. Istilah *telling* berasal dari kata "*to tell*" yang artinya menyatakan sesuatu kepada orang lain dan akhirnya berarti menyajikan keterangan-

¹ Pupuh Fathurrahman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama, Bandung, 2009, hlm. 55.

keterangan dan uraian-uraian kepada orang lain sehingga ia mengerti apa yang disampaikan itu.²

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah SAW. Dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.³

Sebuah Hadist Nabi SAW bersabda :

عن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: بلغوا عني ولو آية، وحدثوا عن بني إسرائيل ولا حرج، ومن كذب علي متعمداً فليتبوأ مقعده من النار (رواه البخاري)

Artinya : "Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka". (HR. Bukhori).⁴

Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠٠﴾ حُنَّ نَقْصُ عَلَيْكَ
أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠١﴾

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui".(Q.S. Yusuf/12:2-3)⁵

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990, hlm. 115.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 136.

⁴ Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 5.

⁵ Kementerian Agama RI, *op.cit.*, hlm. 317.

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional maupun modern.

Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu juga dalam kegiatan pengajaran.

- 1) Kelebihan Metode Ceramah.
 - a) Guru mudah menguasai kelas
 - b) Mudah mengorganisasi tempat duduk/kelas.
 - c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
 - d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 - e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- 2) Kelemahan Metode Ceramah
 - a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
 - b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
 - c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
 - d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
 - e) Menyebabkan siswa menjadi pasif.⁶

b. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Meskipun mendidik anak penuh dengan tantangan dan hambatan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak. Allah telah menjadikan pada diri manusia daya plastisitas (kemampuan menerima kebaikan maupun keburukan) yang didasari

⁶ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka cipta, 2013, hlm. 82-97.

suatu hikmah (rahasia ilahi) yang Dia kehendaki atas mereka. Sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an surat Al-Balad ayat 10 sebagai berikut :

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya : “Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.” (QS. Al Balad: 10).⁷

Pendidikan anak-anak merupakan kewajiban yang sulit dan penuh tanggung jawab. Demikian pula mengajak mereka kepada kebaikan, dan mengarahkan mereka kepada amal salih yang berguna dalam berbagai bidang kehidupan. Hanya orang-orang yang Allah berikan taufiq dan inayah atasNya sajalah yang dapat mengembannya dengan baik.

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi
 - a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme.
 - b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
 - c) Proses pengajaran lebih menarik.
- 2) Kekurangan Metode Demonstrasi
 - a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa Ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
 - b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.⁸

c. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan

⁷ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*

⁸ *Ibid.*, hlm. 103.

untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Dalam memahami dan menghayati materi belajar dibutuhkan juga pemahaman baca tulis yang baik, karena pemahaman materi menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi. Sebagaimana perintah Allah yang tercantum dalam al-Qur'an dan yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
 أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptaka.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

M. Quraishy shihab menyatakan bahwa: “ perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat membangun peradaban.¹⁰

- 1) Kelebihan Metode Latihan
 - a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat, dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
 - b) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau symbol dan sebagainya.
 - c) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
 - d) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

⁹ R.HLM.A. Soenarjo, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hlm.1079.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996, hlm.6

- e) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- 2) Kelebihan Metode Latihan
 - a) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
 - b) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
 - c) Dapat menimbulkan verbalisme.
 - d) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
 - e) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan dari pengertian.¹¹

2. Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Satu hal yang penting bagi guru dalam hubungannya dengan anak ialah mengetahui hakikat perkembangan anak sehingga mereka akan mengerti bagaimana anak dan remaja tumbuh dan berkembang dalam hal kognitif, sosial, dan moral. Guru taman kanak-kanak harus tahu seperti apa siswa-siswa mereka, demikian juga dengan guru SD.

Perkembangan anak cepat sekali sebelum mereka masuk sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar, yaitu antara umur 3-6 tahun. Dalam tahun ini, mereka mulai menggunakan keterampilan fisik untuk mencapai tujuan. Secara kognitif mereka mulai berkembang dan mengerti sekolah dari hubungan mereka dengan dunia sekitar. Pada umur 6 tahun anak-anak dapat berbicara hampir sempurna, tidak hanya mengungkapkan keinginannya dan kebutuhan mereka, tetapi juga menyampaikan ide-ide dan pengalaman-pengalaman mereka.

Antara umur 6 sampai 10 tahun, Piaget menemukan bahwa anak-anak mulai mengetahui adanya aturan-aturan, walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut. Pada umur ini, anak juga tidak mengerti bahwa aturan dari satu permainan kadang-kadang bisa diubah. Walau demikian, mereka melihat bahwa aturan-aturan seperti dipaksakan oleh orang tua yang kedudukannya lebih tinggi dan tidak berubah. Masa ini tidak sampai umur 10 atau 12 tahun, di mana Piaget menemukan bahwa anak-anak secara sadar menggunakan dan mengikuti

¹¹ *Ibid.*, hlm. 109.

aturan. Anak-anak mengerti bahwa aturan-aturan yang ada diperlukan untuk mengurangi perselisihan di antara pemain. Mereka mengerti bahwa aturan adalah sesuatu yang sederhana, di mana setiap orang menyetujui, dan karena itu jika setiap orang setuju untuk mengubahnya, aturan itu dapat diubah.¹²

Nasruddin Razak menawarkan metode pemahaman Islam secara menyeluruh. Menurutnya bahwa memahami Islam secara menyeluruh adalah penting walaupun tidak secara detail. Begitulah cara paling minimal untuk memahami agama paling besar sekarang ini agar menjadi pemeluk agama yang mantap dan untuk menumbuhkan sikap hormat bagi pemeluk agama lainnya.¹³

Ilmu agama menempati tempat yang tertinggi dan termulia diantara ilmu-ilmu lainnya.¹⁴ Ilmu agama adalah ilmu yang wajib diketahui, dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim dan muslimah karena ilmu-ilmu tersebut menyangkut langsung hubungan seorang manusia (hamba) dengan Allah SWT Sang Pencipta. Juga hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam semesta berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Menurut Zuhairini, materi Pendidikan Agama Islam meliputi: materi Aqidah, materi Syari'ah, materi Akhlak, materi al-Qur'an, materi Hadits dan materi Sejarah Islam.¹⁵

Satu prinsip dalam pengajaran di SD yang penting adalah bahwa sebagian besar anak-anak di SD masih dalam tahap perkembangan operasional konkret. Karena itu, mereka kurang mampu untuk berpikir abstrak seperti masa remaja. Ini berarti bahwa pengajaran di SD harus sekonkret mungkin dan betul-betul dialami.

¹² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, PT Grasindo: Jakarta, 2006, hlm. 81-82.

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004, hlm. 155.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, PT Hidakarya, Jakarta, hlm. 6.

¹⁵ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 2003, hlm. 60.

Anak-anak melakukan kegiatan dengan cara yang berbeda, sesuai dengan kemampuan mereka dan tidak menjadi soal apa yang guru lakukan. Guru harus dapat menerima siswa apa adanya dan mengomunikasikan norma bahwa semua siswa berharga dan semua siswa mempunyai kelebihan masing-masing.

Anak yang mulai masuk sekolah SD akan melalui masa transisi yang ditandai dengan berakhirnya masa kanak-kanak, yaitu suatu masa ketika anak tumbuh dan berkembang dalam semua bidang dan mulai pada suatu fase perkembangan yang lebih perlahan-lahan. Beberapa tahun kemudian, ketika anak-anak mencapai kelas VI SD, mereka mendekati akhir masa kanak-kanak dan masuk pra remaja. Masa ini disebut masa transisi. Dan selanjutnya memasuki masa remaja.

Walaupun berpikir secara konkret, anak juga merupakan kekuatan besar, tetapi tetap mempunyai batas-batasan. Batasan ini sedikit tetapi penting perkembangan berpikir secara operasional mengatasi kelemahan ini. Remaja yang mencapai tahap ini mencapai tingkat berpikir setingkat orang dewasa.¹⁶

3. Tujuan Pendekatan dengan Variasi Metode

a. Untuk Anak Didik

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk Guru

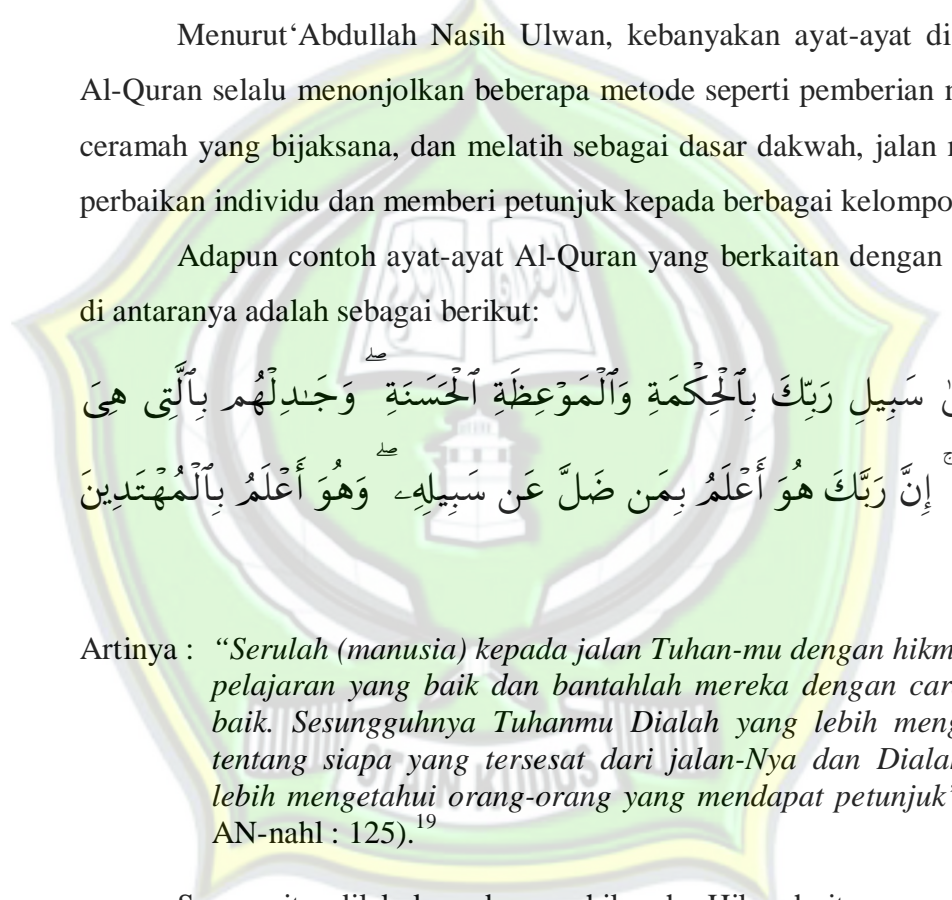
- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancer dan kecepatan yang tepat.

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, PT Grasindo, Jakarta, 2006, hlm. 96.

- 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam member petunjuk secara jelas kepada anak didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.¹⁷

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, kebanyakan ayat-ayat di dalam Al-Quran selalu menonjolkan beberapa metode seperti pemberian nasihat, ceramah yang bijaksana, dan melatih sebagai dasar dakwah, jalan menuju perbaikan individu dan memberi petunjuk kepada berbagai kelompok.¹⁸

Adapun contoh ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan nasihat di antaranya adalah sebagai berikut:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَايِ هِيَ

 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. AN-nahl : 125).¹⁹

Seruan itu dilakukan dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti:

- a. Berarti pengetahuan tentang rahasia dari faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 147-148.

¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*, terj. Pendidikan Anak dalam Islam, oleh Jamaluddin Miri, Pustaka Amani, Jakarta: 2007, hlm. 71.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya: 1989), hlm. 125.

- b. Berarti perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang batal atau meragukan.
- c. Arti yang lain adalah bahwa kenabian itu dapat mengetahui hukum-hukum al-Qur'an, paham al-Qur'an, takut kepada Allah, benar perkataan dan perbuatannya.²⁰

Arti yang paling tepat dan dekat dengan kebenaran adalah arti yang pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yang mana pengetahuan itu memberi manfaat.²¹

4. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama Islam adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20/2003 pasal 37 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama²². Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama.²³

Pendidikan agama Islam adalah suatu komponen yang harus ada disetiap tingkatan sekolah ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah untuk membentuk bangsa yang berkualitas dari segi akademik juga memiliki agama yang kuat dan akhlak yang mulia.

Selain manfaat di atas pendidikan agama Islam juga harus ada dalam setiap jenjang akademik ini tertulis dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang berbunyi“ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

²⁰ Bustani A. Ghani, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, PT Citra Effhar, Semarang: 1993, hlm. 503.

²¹ Ahmad ibn Muhammad ash-Shawy, *op. cit.*, pada ayat 269 al-Baqarah, hlm. 114.

²² UU No. 20/2003 Pasal 37 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²³ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 2014, hlm. 172.

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

Undang-undang tersebut berawal dari undang-undang awal tentang system pendidikan nasional yaitu UU no. 2 tahun 1989,²⁴ ini membuktikan bahwa usaha integrasi pendidikan Islam kedalam pendidikan nasional mendapatkan hukum yang sangat mantap.²⁵

Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi beberapa hal yaitu:

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan akherat.
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkahlaku masyarakat, tingkahlaku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.²⁶

5. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam aktivitas yang berkesinambungan, sebagai transformasi ilmu pengetahuan, sebagai pewarisan budaya, dan sebagai agen perubahan social, pendidikan memerlukan landasan atau dasar yang kuat.²⁷ Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di sini mencakup dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam itu sendiri dan berdasarkan atas perundang-undangan hukum pemerintah.

1) Dasar Agama

Dasar pendidikan agama Islam pada prinsipnya tidak terlepas dari sumber yang menjadi pegangan dalam Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena Al-Qur'an di dalamnya terdapat ajaran-ajaran

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta.

²⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013. hlm. 6.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 49.

²⁷ Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 152-153.

yang dijadikan sebagai suatu keyakinan dan dijadikan sebagai panutan untuk melaksanakan suatu tindakan sebagaimana yang diatur dalam agama Islam. Al-Qur'an berisi tentang segala sesuatu mengenai petunjuk yang akan membawa hidup manusia bahagia di dunia dan akhirat kelas. Seperti firman Allah dalam surat Al-An'aam ayat 38 :

﴿ ٣٨ ﴾ وَمَا مَّا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿ ٣٨ ﴾

Artinya : “Tidaklah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”. (QS. Al-An'aam : 38).²⁸

Jadi jelas Al-Qur'an di dalamnya terkandung berbagai hal yang megenai kehidupan dan memberikan petunjuk kepada umat manusia, hal ini dinayatakan Allah dalam surat An-Nahl ayat 89.

﴿ ٨٩ ﴾ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿ ٨٩ ﴾

Artinya : “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjalankan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An-Nahl : 89).²⁹

Jadi jelaslah dasar-dasar agama merupakan suatu yang prinsip dalam mengatur segala kehidupan baik secara individu maupun sosial.

2) Dasar Yuridis atau Hukum Pemerintah

Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan gama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, 1992. hlm. 192.

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, 1992. hlm. 415.

dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di suatu lembaga pendidikan atau di sekolah-sekolah. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu dasar ideal, dasar konstitusional dan dasar operasional.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah apa yang dicanangkan oleh manusia. Letaknya sebagai pusat perhatian, demi merealisasikannya dia menata tingkahlakunya dalam kehidupan social kemasyarakatan.³¹ Seperti dalam firman Allah surat al- An'am ayat 97, sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*. (QS. 16:97).³²

Menurut Khoiron Rosyadi tujuan pendidikan Islam mengikuti definisi perubahan yang ingin pada 3 bidang asasi yaitu: tujuan-tujuan yang berkaitan dengan individu-individu, tujuan social, dan tujuan profesional.³³

B. Materi PAI di Sekolah Dasar

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD adalah nilai etika yang menekankan keserasian, keselarasan, keseimbangan, kejujuran, tanggung jawab, dan toleran dalam:

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hlm. 192.

³¹ Rosyadi Khoiron, *Op.cit*, hlm.161

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surya Cipta Aksara : Surabaya, 1989), hlm. 203.

³³ Rosyadi Khoiron, *Op. Cit.*, hlm. 161.

- a. hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT);
- b. hubungan manusia sesama manusia;
- c. hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- d. hubungan manusia dengan alam sekitar (mahluk selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek: Al Qur'an, Keimanan, Akhlak/Tatakrama, Fiqih (ibadah), Sejarah dan Peradaban Islam.³⁴

2. Standar Kompetensi Kecakapan Hidup

Standar kompetensi kecakapan hidup merupakan kompetensi yang dibakukan tentang kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional, untuk bekerja dan usaha mandiri. Standar kompetensi kecakapan adalah sebagai berikut:

- a. Kecakapan personal. Kecakapan ini meliputi kecakapan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpikir rasional, memahami diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab untuk memelajari pribadi, dapat menghargai dan menilai diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial. Kecakapan ini meliputi kompetensi bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global.
- c. Kecakapan intelektual. Kecakapan ini meliputi kompetensi menguasai pengetahuan, menggunakan nalar rasional, mengembangkan kapasitas sosial, dan berpikir strategis untuk belajar sepanjang hayat, serta berkomunikasi secara logis.
- d. Kecakapan vokasional. Kecakapan ini berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional; keterampilan bermata pencaharian seperti bertani, beternak, otomotif,

³⁴ Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, hlm. 3.

menjahit; keterampilan bekerja; kewirausahaan; dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.³⁵

Adapun materi PAI di Kelas V SD N I Bringin adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Materi PAI di Kelas VI SD N I Bringin Semester 1 dan 2

ASPEK	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Al-Qur'an	1. Kemampuan hafal Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan	1.1 Peserta didik (menyimak dan) melafalkan surat Al-Ma'un dengan lancar 1.2 Peserta didik menghafal surat Al-Ma'un dengan lancar 1.3 Peserta didik (menyimak dan) melafalkan surat Al-Fiil dengan lancar 1.4 Peserta didik menghafal surat Al-Fiil dengan lancar
Keimanan	2. Kemampuan mengenali kitab-kitab Allah SWT	1.5 Peserta didik menyebutkan nama-nama kitab Allah 1.6 Peserta didik menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT 1.7 Peserta didik menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam
Akhlak	3. Kemampuan berperilaku terpuji	1.8 Peserta didik mengisahkan kisah Nabi Ayub AS 1.9 Peserta didik meneladani kesabaran Nabi Ayub AS 1.10 Peserta didik menunjukkan/menampilkan perilaku sabar
Fiqih	4. Kemampuan mengumandangkan azan & iqamah	1.11 Peserta didik menghafal lafal azan dan iqamah 1.12 Peserta didik mengumandangkan azan dan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

		iqamah
Sejarah & Peradaban	5. Kemampuan mengenalinstitusi keagamaan Islam Nusantara	1.13 Peserta didik mengetahui organisasi massa Islamantara lain NU dan Muhammadiyah 1.14 Peserta didik mengetahui tokoh-tokoh organisasi massa Islammisalnya NU dan Muhammadiyah
Kelas VI Semester 2		
Al-Qur'an	6. Kemampuan hafal Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan	1. Peserta didik (menyimak dan) melafalkan surat At-Takatsur dengan lancar 2. Peserta didik menghafal surat At-Takatsur dengan lancar
Keimanan	7. Kemampuan mengenali Rasul- Rasul Allah SWT	3. Peserta didik menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 4. Peserta didik menyebutkan nama-nama Ulul azmi dari para Rasul 5. Peserta didik membedakan antara Nabi dan Rasul
Akhlak	8. Kemampuan berperilaku terpuji	6. Peserta didik menunjukkan/menampilkan perilaku disiplin 7. Peserta didik menunjukkan/menampilkan perilaku tolong menolong
	9. Kemampuan menghindari sikap tercela	8. Peserta didik menghindari perilaku mencuri 9. Peserta didik menghindari perilaku lalai
Fiqih	10. Kemampuan mengenali puasa wajib	10. Peserta didik menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 11. Peserta didik melakukan puasa ramadhan
Sejarah & Peradaban	11. Kemampuan mengenal institusi keagamaan Islam Nusantara	12. Peserta didik mengetahui lembaga pengulu keraton, mahkamah syar'iyah Islam 13. Peserta didik mengetahui beberapa aliran agama di Indonesia

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah atas penelitian terkait tentang penggunaan metode tutorial dengan metode belajar mandiri dalam peningkatan berfikir kritis dan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI, secara umum memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, secara khusus topik dan focus masalah ada perbedaan. Beberapa penelitian di maksud akan di uraikan berikut ini:

1. Yusuf Anggoro Bhakti (2014) berjudul: *Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman*, Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman sudah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, diantaranya: pertama, ceramah-tanya jawab-penugasan. Kedua, ceramah-diskusi-tanya jawab. ketiga, ceramah-penugasan-tanya jawab. 2) Adapun penerapannya mulai dari Perencanaan hingga pelaksanaan penggunaannya sudah cukup baik, namun dalam evaluasi masih sangat kurang.³⁶
2. Ari Fatun Nur Khasanah, (2012), *Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*, Hasil penelitiannya adalah strategi pembelajaran masih rendah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu prosedur yang digunakan guru belum sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran yang seharusnya dan guru masih selalu menggunakan metode ceramah setiap mengawali proses pembelajaran, sehingga konsentrasi rendah dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan dan remedial siswa yang kurang memuaskan.³⁷

³⁶ Diambil dari skripsi Yusuf Anggoro Bhakti berjudul: Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman tahun pelajaran 2013/2014.

³⁷ Diambil dari skripsi Ari Fatun Nur Khasanah, (2012), Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan konsentrasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009.

3. Nurul Ahfadz (2012), berjudul “Peranan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP I Mafatihul Huda Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”. hasil analisi di dapat: Pelaksanaan Metode Ceramah siswa SMP I Mafatihul Huda Pecangaan adalah 90%, ini berarti sudah memenuhi target ketentuan yang telah ditentukan yaitu: 80%, sangat efektif, Nilai rata-rata Prestasi Mata Pelajaran PAI, adalah 86,7.³⁸

Persamaan skripsi ini dengan para skripsi pendahulunya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan beberapa metode belajar yang bervariasi, sedangkan perbedaannya dengan skripsi Yusuf Anggoro Bhakti variabel Y nya membahas tentang diantaranya: pertama, ceramah-tanya jawab-penugasan. Kedua, ceramah-diskusi-tanya jawab, dengan skripsi Ari Fatun Nur Khasanah variabel Y-nya tentang konsentrasi Belajar, dengan skripsi Ahfaz variabel Y-nya tentang prestasi belajar PAI siswa, sedangkan dalam skripsi yang sedang peneliti susun membahas tentang Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N I Bringin Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

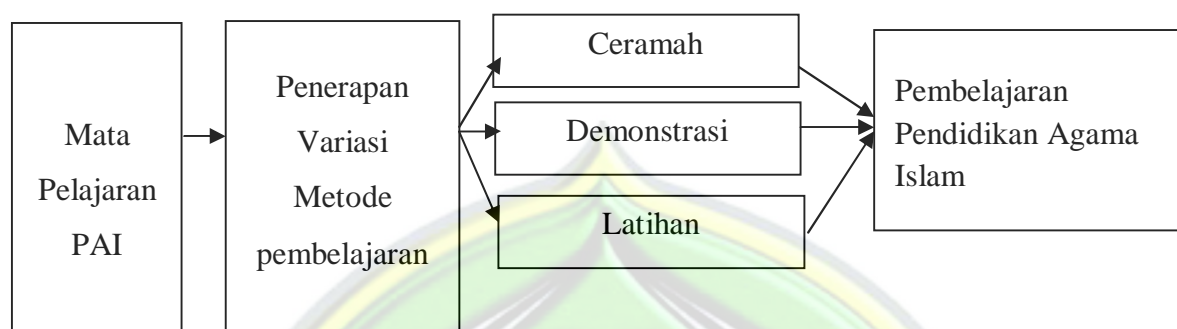
Skripsi atau tesis di atas hanya menggunakan satu atau dua metode saja, namun dalam skripsi yang peneliti akan susun ini akan menerapkan 3 metode yang bervariasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

D. Kerangka Berpikir

Pada umumnya, selama ini guru lebih cenderung menggunakan metode yang bersifat verbalistik yakni ceramah dan Tanya jawab dalam pembelajaran bidang studi fiqih disekolah,.Kondisi ini sangat memungkinkan timbulnya rasa kejenuhan dikalangan siswa, sebagai akibat dari sikap monoton yang ditampilkan oleh guru dengan senantiasa berbicara terus menerus sementara siswa diam mendengarkan. Kondisi kejenuhan ini dapat

³⁸ Diambil dari skripsi Nurul Ahfadz (2012), berjudul “Peranan Metode Ceramah dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP I Mafatihul Huda Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

berakibat tidak komunikatifnya perjalanan pembelajaran yang pada akhirnya bisa berakibat sulit tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu langkah antisipasi dengan mencoba atau menggunakan metode alternatif, diantaranya metode tutorial.



Gambar. 2.1

Kerangka Berpikir Penerapan Variasi Metode Pembelajaran